



---

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN STATUS  
GIZI SISWA KELAS TINGGI SDN 13 BIRU KECAMATAN  
TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE

Muliadi<sup>1</sup>, Satriani DH<sup>2</sup>, Nuraqila Aprilia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP UNM, [muliadi6452@unm.ic.id](mailto:muliadi6452@unm.ic.id)

<sup>2</sup>PGSD FIP UNM, [satriani.dh@gmail.com](mailto:satriani.dh@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD FIP UNM, [nuraqilaaprilia002@gmail.com](mailto:nuraqilaaprilia002@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received; 7-12-2024*

*Revised; 10-12-2024*

*Accepted; 25-01-2025*

*Published; 16-02-2025*

---

**Abstrak**

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa kelas tinggi SDN 13 Biru. Populasi seluruh siswa kelas tinggi dan jumlah sampel sebanyak 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel adalah sampel random. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dan pengukuran status gizi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat pendidikan orang tua siswa tertinggi yaitu perguruan tinggi sebanyak 30% dan tingkat pendidikan orang tua terendah yaitu SD sebanyak 10%. Status gizi siswa laki-laki berada pada kategori normal sebanyak 66,67% dan status gizi siswa perempuan berada pada kategori normal sebanyak 93,33%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang dengan status gizi siswa kelas tinggi sebesar 0,430 dan berada pada kategori sedang. Karena  $0,430 \geq r_{tabel} 0,361$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa kelas tinggi SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

---

**Key words:**

*Tingkat Pendidikan,*

*Status Gizi*



artikel global journal basic education dengan akses terbuka  
dibawah lisensi

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Karena, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya dan meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek. Selain itu, pendidikan juga sangat penting dalam pembangunan nasional karena membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja dimulai dari keluarga yang berkualitas serta memberikan perhatian pada pertumbuhan anak melalui asupan gizi yang baik dan perawatan yang memadai dalam lingkungan keluarga. Untuk membentuk semua itu, salah satunya berawal dari tingkat pendidikan orang tua. Wardhani & Pujiono, (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu proses yang dijalani oleh peserta didik untuk meningkatkan pendidikannya sesuai dengan tingkatannya yang akan diikuti dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Tinggi tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap status gizi anak, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin besar pula wawasan mereka, terutama dalam hal pemahaman tentang gizi. Sehingga orang tua akan lebih memperhatikan asupan makanan agar pertumbuhan dan perkembangan anak mereka dapat optimal. Semua orang tua perlu menyadari bahwa anak dalam masa pertumbuhan memerlukan asupan makanan yang kaya akan nutrisi untuk menjamin masa depan yang baik bagi mereka. Makanan yang kurang diperhatikan pada masa anak-anak akan berakibat buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan,

Gizi merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan kesehatan manusia. Kondisi gizi yang optimal diperlukan baik untuk aktivitas fisik maupun mental. Kondisi gizi yang optimal diperlukan baik untuk aktivitas fisik maupun mental. Zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh bertujuan untuk pertumbuhan, perbaikan jaringan, reproduksi, aktivitas sehari-hari, dan pemeliharaan tubuh. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mendapatkan asupan makanan yang seimbang guna mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Ketika ada keseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan siswa, maka akan menghasilkan status gizi yang optimal. Sebaliknya, ketidakseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan siswa dapat menyebabkan masalah gizi.

Status gizi merupakan penilaian dalam memenuhi kebutuhan gizi siswa yang ditunjukkan oleh berat badan dan tinggi badan siswa. Selain itu, status gizi juga merupakan kondisi kesehatan yang timbul dari seimbangannya asupan nutrisi dengan kebutuhan tubuh (Estu & Wahyuni, 2018). Pemantauan status gizi anak telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 tentang standar antropometri anak. Standar antropometri ini digunakan sebagai pedoman untuk memantau status gizi dan pertumbuhan anak (Sianturi dkk., 2023).

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 dan 29 Maret 2024 melalui wawancara singkat dengan guru kelas tinggi diperoleh informasi bahwa masalah tingkat pendidikan orang tua siswa bervariasi yaitu ada yang tamatan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Sedangkan masalah status gizi anak kelas tinggi belum diketahui status gizinya. Oleh karena itu, peneliti mengukur status gizinya menggunakan pengukuran Antropometri dengan menggunakan berat badan dan tinggi badan dengan menggunakan tabel status gizi untuk umur 7 sampai 12 tahun.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Pratama & Zain (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap status gizi balita di Kecamatan Kesamben. Selain itu, penelitian serupa dilakukan oleh Febrianto & Rismayanthi (2014) menyatakan bahwa terdapat

hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Status Gizi pada Siswa Kelas Tinggi SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian non-eksperimen. Menurut Selvi & N (2017) menjelaskan bahwa “penelitian non-eksperimen adalah jenis penelitian yang dilakukan tanpa melakukan eksperimen atau perlakuan”. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data berupa angka dan statistik untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi pada siswa kelas tinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis non-eksperimen korelasi. Menurut Pertiwi dkk. (2023) mengemukakan bahwa desain penelitian non-eksperimen korelasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan atau keterkaitan antara satu variabel dengan satu, atau lebih variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A, IV B, V A, dan V B di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang berjumlah 120 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yakni 30 siswa karena teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Probability sampling*, yaitu sampel random. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan pengukuran status gizi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian Hasil penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

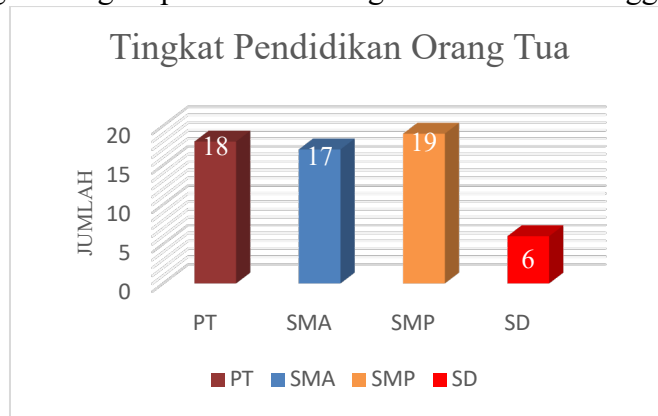
### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa kelas tinggi SDN 13 Biru dengan mengambil data orang tua siswa dibagian administrasi sekolah dan mengukur status gizi siswa menggunakan Antropometri.

#### **a. Gambaran Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas Tinggi SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**

Berdasarkan data tingkat pendidikan orang tua siswa kelas tinggi yang diambil dari administrasi sekolah SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang terdiri dari 30 siswa. Diperoleh data tingkat pendidikan bervariasi yaitu ada yang tamatan perguruan tinggi, SMA (Sederajat), SMP (Sederajat), SD (Sederajat). Persentase tingkat pendidikan orang tua siswa pada kategori perguruan tinggi sebanyak 18 orang (30%), SMA (Sederajat) sebanyak 17 orang (28,33%), SMP (Sederajat) sebanyak 19 orang (31,67%) dan SD (Sederajat) sebanyak 6 orang (10%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik histogram berikut:

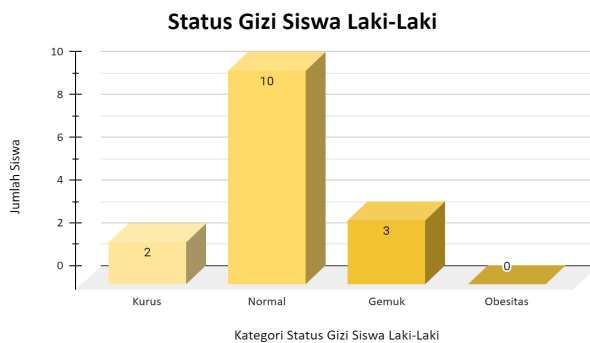
Grafik histogram tingkat pendidikan orang tua siswa kelas tinggi SDN 13 Biru



**b. Gambaran Status Gizi Siswa Kelas Tinggi SDN 13 Biru**

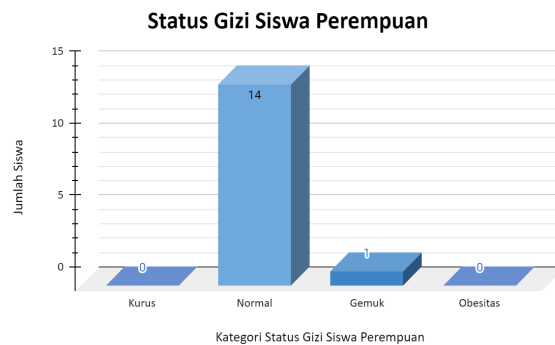
Berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran penilaian status gizi siswa kelas tinggi yang telah dilakukan kepada 30 siswa yang terdiri atas dua bagian pengukuran berdasarkan status gizi untuk umur 7-12 tahun yaitu pengukuran berat badan dan pengukuran tinggi badan. Hasil pengukuran status gizi siswa laki-laki pada kategori normal dengan jumlah frekuensi sebanyak 10 siswa (66,67%), jumlah frekuensi pada kategori gemuk sebanyak 3 siswa (20,00%), jumlah frekuensi pada kategori kurus sebanyak 2 siswa (13,33%) dan jumlah frekuensi pada kategori obesitas tidak ada (0%).

Grafik Histogram Status Gizi Siswa Laki-laki



Hasil pengukuran status gizi pada siswa perempuan pada kategori normal dengan jumlah frekuensi sebanyak 14 siswa (93,33%) dan jumlah frekuensi pada kategori gemuk sebanyak 1 siswa (6,67%), serta jumlah frekuensi pada kategori kurus dan obesitas tidak ada (0%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik histogram status gizi siswa perempuan berikut:

Grafik Histogram Status Gizi Siswa Perempuan



## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa kelas tinggi SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan *software* SPSS versi 26 menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui persebaran data berdistribusi normal ataupun tidak. Taraf signifikansi 5% yang dilakukan pada dua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa kelas tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

NO	Variabel Penelitian	<i>Sig.(2-tailed)</i>	Syarat	Kesimpulan
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua	0,063	0,05	Normal
2	Status Gizi Siswa Kelas Tinggi	0,108	0,05	Normal

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* pada setiap variabel bernilai lebih dari 0,05 yakni 0,063 pada variabel tingkat pendidikan dan 0,108 pada variabel status gizi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan bahwa data pada variabel tingkat pendidikan dan status gizi berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variabel yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada kedua variabel yakni tingkat pendidikan orang tua terhadap status gizi siswa kelas tinggi. Data kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Variabel Penelitian	<i>Sig.(2-tailed)</i>	Kesimpulan
kat Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa Kelas Tinggi	0,896	$0,896 > 0,05$ Homogen

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan nilai *sig. (2-tailed)* variabel bernilai lebih dari 0,05 yakni 0,896 sehingga berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan bahwa data pada variabel tingkat pendidikan terhadap status gizi memiliki varian yang sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 dengan rumus *pearson product moment*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf 5%.

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

Korelasi	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan
kat Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa Kelas Tinggi	0,430	0,361	Diterima

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara tingkat pendidikan orang tua terhadap status gizi siswa sebesar 0,430 sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Diterimanya  $H_1$  dan ditolaknya  $H_0$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap status gizi siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa *r*hitung sebesar 0,430 bernilai positif sedangkan *r*tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,430 \geq 0,361$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap status gizi siswa atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan meningkat pula status gizi siswa.

Berdasarkan pada *r*hitung dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019) maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599.

**PEMBAHASAN**

**1. Gambaran Tingkat Pendidikan Orang Tua pada Siswa Kelas Tinggi SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**

Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan orang tua pada siswa kelas tinggi di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebagai variabel X dapat ditinjau berdasarkan analisis statistik deskriptif. Tingkat pendidikan kedua orang tua siswa yakni ayah dan ibu memiliki nilai maksimal 8 dengan penjabaran 4 ayah dan 4 ibu dimana nilai 4 menginterpretasikan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi atau secara sederhana tingkat pendidikan kedua orang tua siswa yang mencakup ayah dan ibu pada SDN 13 Biru adalah pada jenjang perguruan tinggi. Rata-rata tingkat pendidikan kedua orang tua siswa SDN 13 Biru pada nilai 5,57 atau 6 dengan kemungkinan tingkat pendidikan orang tua siswa berada pada jenjang SMP dengan perguruan tinggi atau sama pada jenjang SMA. Modus tingkat pendidikan kedua orang tua siswa adalah 5 dengan mediannya 5,50, serta 1,547 sebagai nilai standar deviation.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa orang tua siswa telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang perguruan tinggi yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua siswa SDN

13 Biru sebagian besar menyadari pentingnya menempuh pendidikan formal setinggi mungkin karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula Mardhiyah dkk. (2021). Namun, Ginting dkk. (2022) menyebutkan bahwa problematika dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah mengenai tidak tercapainya target pembangunan pendidikan, yang dimana dilihat dari akses pendidikan yang belum merata, rendahnya proporsi guru yang memiliki kualifikasi akademik tinggi, keterbatasan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Hasil penelitian terhadap tingkat pendidikan orang tua pada SDN 13 Biru, memberikan gambaran bahwa problematika tersebut bukan menjadi masalah yang besar yang mana dapat ditinjau dari sebagian besar orang tua siswa telah menempuh pendidikan yang tinggi.

## **2. Gambaran Status Gizi pada Siswa Kelas Tinggi SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**

Hasil penelitian mengenai status gizi pada siswa kelas tinggi SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang diukur berdasarkan tinggi badan dan berat badan. Siswa SDN 13 Biru yang digunakan sebagai sampel adalah siswa kelas IVA, IV B, V A dan V B dengan umur rata-rata siswa adalah 10 tahun. Hasil penelitian yang didapatkan adalah status gizi minimum siswa SDN 13 Biru 13,4 dan 20,8 untuk status gizi maksimum siswa SDN 13 Biru. Jarak status gizi siswa adalah 7,4 dengan rata - rata 16,5 dan median 16,4. Status gizi yang paling banyak terjadi pada siswa berada pada nilai 15,5 dengan nilai standar deviasi yakni standar penyimpangan data dari rata- rata sebesar 1,8292.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN 13 Biru telah berada pada kategori status gizi normal yang mana menunjukkan bahwa gizi siswa SDN 13 Biru telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Gizi sendiri merupakan salah satu faktor penting khususnya bagi anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuzrina dkk. (2016) yang menyebutkan bahwa asupan zat gizi pada anak usia sekolah sangat penting diperhatikan karena anak usia sekolah merupakan kelompok yang rawan terhadap masalah gizi. Jika asupan gizi siswa terpenuhi maka siswa akan lebih mudah dan nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu di masa anak usia sekolah terjadi tahap pembentukan fungsi tubuh dan jiwa (Pangaribuan dkk., 2022).

## **3. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi pada Siswa Kelas Tinggi SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa melalui uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang diolah menggunakan SPSS 26. Hasil yang didapatkan berdasarkan uji korelasi variabel X dan Y adalah kedua hubungan tergolong sedang yaitu 0,430 yakni berada pada rentang 0,40-0,599.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut juga menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa kelas tinggi. Selain itu, hasil uji hipotesis yang menunjukkan hubungan positif signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa maka akan meningkatkan status gizi siswa dengan memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan anak. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Sundari & Khayati (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. Serta penelitian Febrianto & Rismayanthi (2014) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa yang mempengaruhi pengetahuan orang tua siswa berpengaruh positif signifikan terhadap status gizi siswa SDN 13 Biru yang mana semakin tinggi jenjang pendidikan formal yang ditempuh orang tua

maka semakin tinggi pula gizi yang didapatkan siswa yang nantinya akan berpengaruh pada status gizi siswa.

### KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa kelas tinggi SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dengan nilai korelasi 0,430 yang berada pada kategori sedang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Estu, A. P. E., & Wahyuni, E. S. (2018). Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa (Studi pada Siswa Kelas I, II, III di SDN Balas Klumprik I No. 343 Wiyung Surabaya). *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 06(01), 35–39.
- Febrianto, I. D., & Rismayanthi, C. (2014). Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi. *Medikora*, 13(1).
- Ginting, R. R., Ginting, E. V., Hasibuan, R. J., & Perangin-Angin, L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Nuzrina, R., Melani, V., & Ronitawati, P. (2016). Penilaian Status Gizi Anak Sekolah Dasar Duri Kepa 11 Menggunakan Indeks Tinggi Badan Menurut Umur dan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Pangaribuan, H., Supriadi, Arifuddin, Jurana, Supetran, I. W., Patompo, F. D., & Lenny. (2022). Edukasi Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah dan Pelaksanaan Kelompok Terapeutik di SD Pesantren Hidayatullah Tondo: (Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(1).
- Pertiwi, G. R., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1).
- Pratama, A. R., & Zain, I. M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu dan Perilaku Ibu Terhadap Status Gizi Balita di Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *Pendidikan Geografi*, 2(1).
- Selvi, T., & N, J. D. H. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05(03).
- Sianturi, O. N. A., Nadhiroh, S. R., & Rachmah, Q. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak: Literature Review. *Media Gizi Kesmas*, 12(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sundari, S., & Khayati, Y. N. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. *Indonesian Journal of Midwifery*, 3(1).
- Wardhani, D. A., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Didache of Christian Education*, 2(1).